

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan didukung oleh iklim yang bagus untuk perkembangan usaha pertanian Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Menurut Notarianto, (2011) pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian.

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik itu pada pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, maupun penyerapan tenaga kerja. Selain itu, peranan sektor pertanian dapat dilihat sebagai penyedia pangan bagi masyarakat sehingga memiliki peran secara strategis dalam menciptakan ketahanan pangan nasional (*food security*), penstabilisasi ekonomi, penstabilisasi politik, serta keamanan dan ketahanan sosial.

Komoditi tanaman pangan yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras adalah salah satu produk pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia hampir 97% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya konsumsi beras yang ada di Indonesia disebabkan adanya anggapan sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa beras merupakan makanan pokok yang belum dapat digantikan. Keadaan

ini mengindikasikan ketergantungan terhadap beras sangat tinggi. Beras juga merupakan komoditi yang sangat penting dan strategis, karena beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia dan strategis yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (Juliet et al., 2013).

Pangan sebagai salah satu komoditas penting dan strategis bagi kebutuhan masyarakat Indonesia karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Pemerintah bertanggungjawab untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat, baik secara mutu, aman, merata, dan terjangkau (Apriyani dkk, 2021). Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting di berbagai negara- negara berkembang. Selain itu juga padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi seluruh penjurur masyarakat karena hampir seluruh masyarakat tergantung kepada komoditas ini karena padi merupakan salah satu sumber pangan. Hampir seluruh masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan pangannya dari komoditas padi ini (Hessie, 2009). Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Indonesia Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia Tahun 2022

	Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Aceh	276.622,14	55.03	1.533.138,00
2	Sumatera Utara	423.522,28	52.00	2.131.672,00
3	Sumatera Barat	288.510,67	48.36	1.422.874,00
4	Riau	54.317,04	40.98	227.346,30
5	Jambi	63.760,91	46.29	289.276,80
6	Sumatera Selatan	516.259,59	51.44	2.759.343,00
7	Bengkulu	58.663,78	48.67	290.155,90
<b>8</b>	<b>Lampung</b>	516.910,01	50.77	2.661.363,00
9	Kep. Bangka Belitung	15.908,70	38.57	62.641,49
10	Kep. Riau	196.53	31.65	589.68
11	Dki Jakarta	535.63	58.03	2.741,38
12	Jawa Barat	1.685.295,13	56.81	9.620.534,00
13	Jawa Tengah	1.699.436,08	56.69	9.579.069,00
14	Di Yogyakarta	112.148,00	51.77	580.686,00
15	Jawa Timur	1.704.759,48	56.02	9.686.760,00
16	Banten	338.454,39	50.38	1.776.812,00
17	Bali	114.790,87	58.83	691.818,90
18	Nusa Tenggara Barat	269.827,26	51.39	1.456.923,00
19	Nusa Tenggara Timur	185.737,54	41.85	776.867,10

Lanjutan Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia Tahun 2022

Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
20 Kalimantan Barat	272.115,99	31.90	814.743,30
21 Kalimantan Tengah	109.756,22	30.28	353.864,60
24 Kalimantan Utara	10.550,13	33.74	37.966,25
25 Sulawesi Utara	59.081,54	39.35	253.478,90
26 Sulawesi Tengah	173.238,56	47.59	771.524,90
27 Sulawesi Selatan	1.042.107,35	51.67	5.341.021,00
28 Sulawesi Tenggara	119.662,53	41.57	494.855,90
29 Gorontalo	48.497,60	48.12	249.708,90
30 Sulawesi Barat	71.470,11	52.05	364.683,20
31 Maluku	23.991,26	41.24	92.640,14
32 Maluku Utara	6.408,19	36.05	24.705,38
33 Papua Barat	5.475,82	41.98	24.031,60
34 Papua	48.987,63	44.05	191.109,20
<b>Indonesia</b>	<b>10.606.513,22</b>	<b>52.26</b>	<b>55.670.219,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Data Tabel 1 menunjukkan tingkat produktivitas di beberapa Provinsi yang ada di Indonesia. Tabel 1 menunjukkan bahwa Lampung adalah penghasil padi terbesar kedelapan di Indonesia dengan produktivitas sebesar 50.77kuintal/ha. Pada Tahun 2020 Lampung berhasil memproduksi 2,65 juta ton gabah kering giling (GKG) dan menjadikannya sebagai wilayah dengan produksi GKG terbesar ke enam di tingkat nasional.

Kabupaten Lampung Timur memiliki total areal persawahan 61,960 ha. Produksi padi sawah di Kabupaten Lampung Timur setiap tahun selalu meningkat dimana produksi padi pada Tahun 2020 sebesar 2,65 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 486,20 ribu ton atau 22,47 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 2,16 juta ton GKG. Jika dilihat menurut subround, terjadi peningkatan produksi padi pada subround Mei-Agustus dan September-Desember 2020, yaitu masing-masing sebesar 239,98 ribu ton GKG (41,66 persen) dan 426,15 ribu ton GKG (74,89 persen) dibandingkan 2019. Penurunan hanya terjadi pada subround Januari-April, yakni sebesar 179,92 ribu ton GKG (17,66 persen), (BPS Kabupaten Lampung Timur, 2020).

Mengenai kecamatan Batanghari Nuban merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah menurut penggunaannya sebesar 180,69 ha dengan luas panen 7.008 ha yang memiliki produksi 41.008 ton dan produktivitas 5,85 ton/ha. Peningkatan produksi dan pendapatan petani padi sawah tidak terlepas dari proses pemeliharaan yang diberikan oleh tiap-tiap petani baik secara tradisional maupun

modern. Luas panen, produksi dan hasil Kecamatan Batanghari Nuban dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Batanghari Nuban Tahun 2017-2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	5.949	32.987,15	5,54
2018	4.762	29.762,50	6,25
2019	5.176	23.763,00	4,59
Rata-Rata	5.296	28.837,55	5,46

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 2 menunjukkan rata-rata produksi padi di Kecamatan Batanghari Nuban adalah sebanyak 28.837,55 ton, dengan rata-rata luas panen sebesar 5.296 hektar. Rata-rata produktivitas padi dari Tahun 2017- 2019 sebesar 5.46 ton/ha. Produktivitas padi dari Tahun 2018-2019 mengalami fluktuasi. Produktivitas tertinggi terjadi pada Tahun 2018 sebesar 6.25 ton per hektare, kemudian menurun menjadi 4.59 ton per hektar pada Tahun 2019. Hasil Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008-2021 menunjukkan bahwa produktivitas padi di lapangan minimal 8 ton/hektar. Fluktuasi produktivitas yang terjadi merupakan indikasi adanya penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal di Kecamatan Batanghari Nuban.

Purwosari adalah salah satu Desa di Kecamatan Batanghari Nuban yang menjadikan padi sebagai komoditas pertama tanaman pangan yang diprioritaskan. Dimana mayoritas penduduk masyarakat desa purwosari menjadikan usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian utamanya. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sendiri dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan petani padi yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh faktor-faktor produksi usahatani tersebut.

Peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani, biaya-biaya penggunaan input usahatani dan masih banyak petani yang

belum menggunakan bibit unggul dalam usahataniya oleh karena itu perlu dilakukannya tingkat pendapatan (Atnan & Tangkesalu, 2017)

Penurunan hasil produksi pertanian bisa dikarenakan minimnya penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) yang belum optimal oleh para petani. Ketidakefektifan penggunaan luas lahan, jumlah tenaga kerja, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida, dan benih pada usahatani padi juga dapat mempengaruhi hasil produksi padi petani di Desa Purwosari. Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Purwosari adalah produktivitas belum sesuai dengan potensi sebesar 5.46 ton/ha yang seharusnya sebesar 8 ton/ha dan belum optimalnya penggunaan faktor produksi akan berpengaruh terhadap produksi yang diperoleh petani di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban.

Efisiensi adalah usaha yang mengharuskan penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu, cepat dan memuaskan. Menurut Sedarmayanti (2014) efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumberdaya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Petani perlu memanfaatkan faktor produksi secara efektif dan efisien untuk produksi usahataniya. Dalam proses produksi, untuk memperoleh produksi maksimal, maka petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Karena pentingnya komoditi padi, maka perlu dilakukan penelitian mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pendapatan usahatani padi sawah, bagaimana pengaruh penggunaan faktor faktor produksi terhadap usahatani padi sawah dan bagaimana tingkat efisiensi ekonomis penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
2. Menganalisis tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban

Kabupaten Lampung Timur.

### 1.3 Kerangka Pemikiran

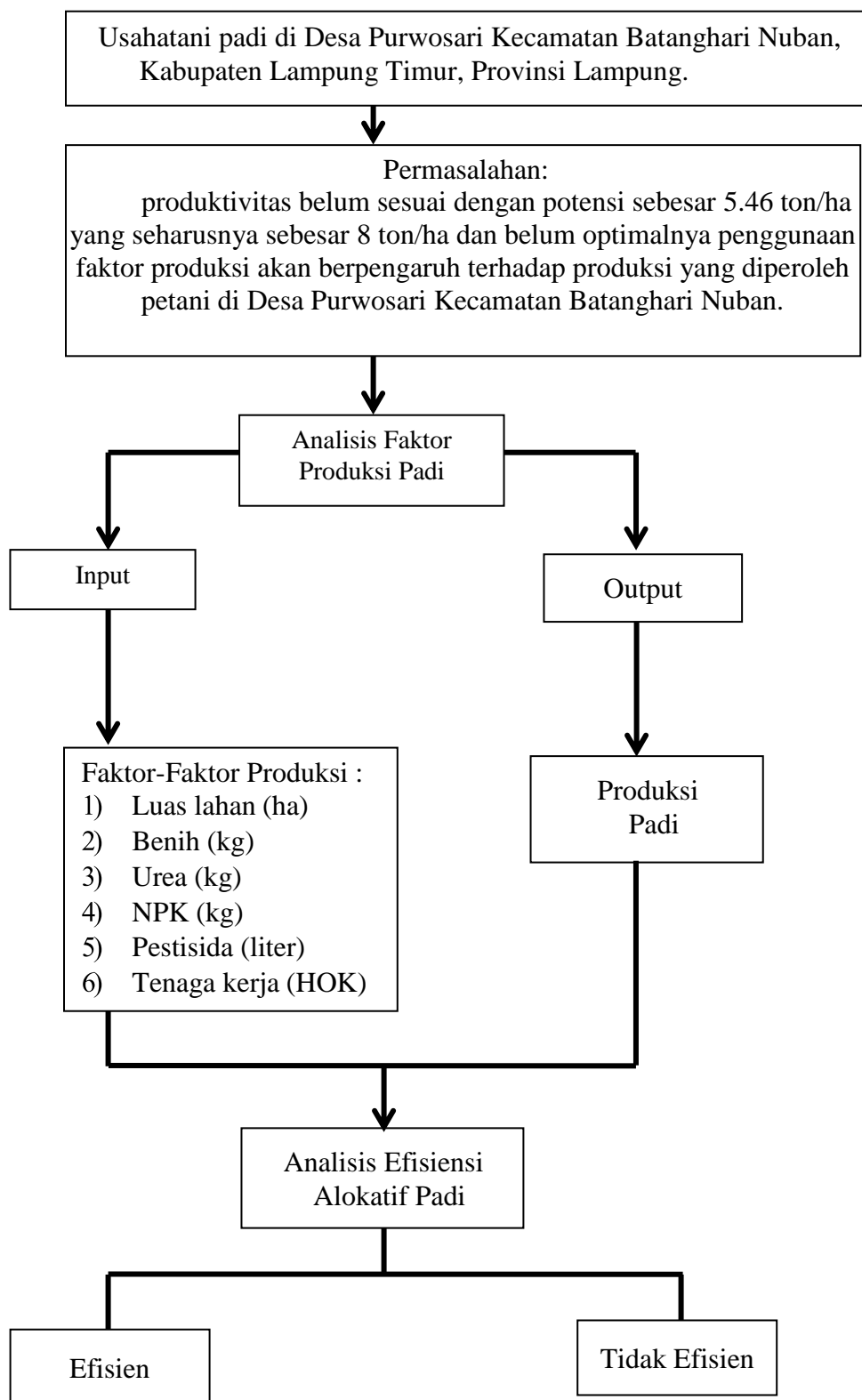
Usahatani adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien dalam usahatani padi yaitu luas lahan, tenaga kerja, dan modal pertanian akan berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan oleh petani.

Produksi adalah sebuah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Input dalam kegiatan usahatani padi sawah diantaranya lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Output yang dihasilkan dalam usahatani padi sawah tersebut adalah padi. Penggunaan input dalam kegiatan usahatani padi sawah tersebut berpengaruh terhadap produksi padi yang dihasilkan oleh petani. Produksi padi yang dihasilkan dapat menjadi acuan dalam menentukan efisiensi, dan tingkat produktivitas dalam usahatani padi sawah yang dilakukan.

Produksi merupakan fungsi dari faktor produksi (input) sehingga bisa disimpulkan bahwa perubahan produksi dipengaruhi oleh adanya perubahan faktor produksi (input) yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan ini, salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara produksi yang dihasilkan dengan faktor produksi yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis fungsi *Cobb-Douglas*. Pada fungsi *Cobb-Douglas* ini akan diperoleh hasil koefisien regresi yang sekaligus menunjukkan besaran elastisitas.

Efisiensi dapat diartikan bagaimana suatu usaha mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output yang optimal. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha mengalokasikan input yang lebih sedikit dibandingkan usaha lain untuk menghasilkan output yang sama atau mengalokasikan input yang sama untuk menghasilkan output yang lebih tinggi

Adanya penelusuran penelitian ini akan dapat dipastikan ruang lingkup yang dapat diteliti, dengan harapan penelitian ini tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu. Skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran